PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TRANSFORMASI CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 AMPEL 2017/2018

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh:

RISKA PRAPTYANDITA

1311109324

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2019

PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TRANSFORMASI CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 AMPEL 2017/2018

Disusun oleh:

Riska Praptyandita

1311109324

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Pembimbing I

Dr. H. Basuki, M.M
NIP. 19541124 198003 1 003

Pembimbing II

Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd
NIP. 19611018 198803 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TRANSFORMASI CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 AMPEL TAHUN 2017/2018

Diajukan Oleh:

Nama : Riska Praptyandita

NIM : 1311109324

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Basuki, M.M	**Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd**
NIP. 19541124 198003 1 003	**NIP. 19611018 198803 2 001**

Mengetahui

Dekan FKIP	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd	**Wisnu Nugroho Aji, S.Pd. M.Pd.**
NIK. 690 890 113	**NIK. 690 815 346**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Praptyandita

NIM : 1311109324

Jurusan/ Program Studi : PBS/ PBSI

Fakultas : FKIP

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi:

Judul : PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TRANSFORMASI CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 AMPEL 2017/2018

adalah benar-benarkarya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam Daftar Pustaka

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijasah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 19 Juli 2019

Yang membuuat pernyataan

METERAI TEMPEL

56FC2AFF864291846

6000

ENAM RIBU RUPIAH

(Riska Praptyandita)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Tegakkan kepalamu walaupun kau merasa terpuruk, karena masa depan tidak ada di bawah mu, akan tetapi berada di depanmu.
- Belajarlah berbahagia dengan apa yang anda miliki sambil mengejar apa yang anda inginkan.
- Mengambil kelebihan orang bukan menjiplak, tapi mempelajari (Ikki Minami)
- Benda berharga yang bisa dilihat tetapi tidak terlihat adalah sebuah persahabatan (Yugi)
- Harta karun paling berharga adalah keluarga (Edward Newgate)
- Jangan khawatir apa yang dipikirkan orang lain. tegakkan kepalamu dan melangkahlah ke depan (Izuku Midoriya)
- Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada kekuatanmu (Han Juno)

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu, dan adik
2. Pak Basuki dan Bu Esti
3. Almamaterku
4. Teman-teman yang selalu mendukung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Dr. H. Basuki, M.M. selaku dosen pembimbing I .
5. Ibu Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
6. Ibu Sri Rahayu, S.pd. M.pd selaku Kepala Sekolah Sekolah SMP N 3 Ampel.
7. Sutopo, S.Pd dan Muchtarom, S.Pd. selaku guru SMP N 3 Ampel dan semua yang telah terlibat serta membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para

pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Klaten, Maret 2019

Penulis

Riska Praptyandita

ABSTRAK

Praptyandita, Riska. 2019. PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN TRANSFORMASI CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 AMPEL 2017/2018. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks drama dengan transformasi cerpen di kelas VIII SMP N 3 Ampel Tahun pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 3 Ampel tahun pelajaran 2017/2018 melalui teknik transformasi cerpen. Manfaat yang diperoleh, yaitu 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki dan menangani dengan lebih serius tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks drama pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama. 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap teks cerpen yang berkaitan dengan mata pelajaran pengajaran sastra, khususnya dalam mendalami penulisan teks drama untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II bahwa hasil data dari tes siklus I dan siklus II terus meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 65,36dalam kategori cukup. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6 termasuk dalam kategori baik. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sejumlah 6,24 nilai. Pada siklus I siswa masih belum terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa kurang perhatian dalam menulis teks drama. Suasana kelas pun kurang mendukung karena siswa cukup ramai sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Keadaan ini berbeda dengan siklus II, siswa lebih antusias dibanding dengan siklus I. Rasa ketertarikan mereka terhadap materi menulis teks drama pun semakin besar. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan pada guru Bahasa Indonesia agar dalam pengajaran menulis teks drama melalui teknik transformasi cerpen sebagai variasi pemilihan strategi pembelajaran.

Kata kunci : teks drama, transformasi, teknik transformasi cerpen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 8

D. Perumusan Masalah 8

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

F. Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran 11

B. Menulis Teks Drama 11

1. Hakikat Drama 11

2. Pengertian Teks Drama 13

3. Unsur-Unsur Teks Drama 14

4. Langkah-Langkah Menulis Teks Drama 15
5. Tujua Pengajaran Menulis drama.....19
6. Strategi Pengajaran Menulis Teks Drama 21
C. Media Pembelajaran.....22
1. Pengertian Media.....22
2. Tujuan dan Latar Belakang Penggunaan Media 22
3. Pemilihan Media 23
D. Transformasi Cerpen.....25
1. Pengertian Cerpen 25
2. Teknik Tranformasi Cerpen.....25
3. Langkat Teknik Transformasi Cerpen.....26
E. Penelitian yang Relevan.....27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Subjek Penelitian 33
B. Sumber Data.....33
C. Instrumen Penelitian 33
1. Tes 34
2. Wawancara 36
D. Teknik Pengambilan Data.....37
1. Teknik Tes.....37
2. Teknik Wawancara 37
E. Teknik Analisis Data 38
F. Indikator Kinerja 39

G. Prosedur Penelitian 39

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal 43

B. Hasil Penelitian.....43

1. Hasil Siklus I 43

2. Hasil Siklus II.....51

C. Pembahasan.....59

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama 59

2. Perubahan Perilaku Siswa 60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memerlukan keterampilan berbahasa. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa akan terlihat berbeda dengan orang yang tidak mempunyai keterampilan berbahasa. Seseorang yang terampil menulis akan terlihat kepiawainnya ketika membuat konsep, menulis surat dan pernyataan tertulis lainnya.

Keterampilan menulis dibutuhkan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Seperti pada siswa yang mendapat tugas membuat laporan, ia memerlukan keterampilan menulis, entah itu makalah atau karya ilmiah yang semua itu membutuhkan keterampilan menulis. Mahasiswa bahkan pekerja pun butuh keterampilan menulis untuk keperluannya. Pakar dan ilmuan menyampaikan menyampaikan teori, visi dan misinya juga mengunakan tulisan. Pujangga, penulis sekenario, penulis berita dan lain sebagainya juga harus memiliki keterampilan menulis.

Keterampilan menulis juga dibutuhkan dalam kehidupan moderen. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya media cetak dan alat komunikasi yang memerlukan keterampilan menulis untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran cemerlang. Tulisan bukan sekedar ide dengan bahasa yang disepakati, tapi di dalamnya

memiliki keanekaragaman permasalahan yang harus diperhatikan, baik masalah diksi tata tertib, struktur juga gaya bahasa.

Menulis sering kali dianggap sulit karena berkaitan dengan seni atau kiat untuk menarik pembacanya, sehingga ada anggapan bahwa seorang penulis harus memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang menulis. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar, sebab kamampuan menulis tidak didapatkan secara instan, tetapi melalui proses latihan dan pengalaman. Untuk itu di butuhkan proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek kompetensi keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di sekolah. Disamping 3 lainnya yaitu menyimak, membaca serta berbicara, menulis merupakan keterampilan yang dianggap sulit. Hal ini di sebabkan karena menulis tidak mudah dipelajari sebagaimana keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Meskipun dalam penerapannya keempat aspek itu saling berkaitan.

Pembelajaran menulis mengarahkan siswa kepada upaya mempertajam kepekaan perasaan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat berfikir dan bernalar. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang diajarkan di sekolah, menulis membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama. Keterampilan ini membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta kemampuan memindai ide dan pemikiran tersebut kedalam tulisan agar mudah dipahami pembaca.

Untuk mendapatkan kemampuan menulis seseorang tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas, akan tetapi pemikiran, pengetahuan dan wawasan tersebut harus mampu dipindahkan kedalam tulisan, untuk itu dibutuhkan latihan. Seperti yang dikatakan oleh Akhadiah (1999:143), kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Semakin rajin seseorang berlatih menulis, keterampilannya juga akan semakin meningkat. Begitu pula dengan keterampilan menulis menulis teks drama, jika seseorang semakin sering menulis teks drama, akan semakin terlihat pula bentuk teks drama yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutopo, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Ampel yang mengajar, diketahui bahwa kondisi kemampuan menulis teks drama tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks drama guru hanya memberikan penjelasan mengenai teks drama. Di sini siswa tidak diperlihatkan secara langsung bentuk teks drama sehingga dalam proses kegiatannya siswa tidak dapat menciptakan drama secara baik karena siswa tidak memiliki gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks drama. Hal ini pulalah yang menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks drama. Selain itu tingkat kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII A belum memuaskan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenal bentuk teks drama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutopo, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Ampel yang mengajar, diketahui bahwa kondisi kemampuan menulis teks drama tersebut belum maksimal. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks drama guru hanya memberikan penjelasan mengenai teks drama. Di sini siswa tidak diperlihatkan secara langsung bentuk teks drama sehingga dalam proses kegiatannya siswa tidak dapat menciptakan drama secara baik karena siswa tidak memiliki gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks drama. Hal ini pulalah yang menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks drama. Selain itu tingkat kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII B belum memuaskan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenal bentuk teks drama.

Kompetensi dasar menulis teks drama juga telah diajarkan tetapi masih mengalami beragam hambatan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menulis drama secara produktif, siswa mau menulis teks drama jika mendapat tugas dari guru, dimana tema drama yang hendak dibuat sudah ditentukan oleh guru. Dalam rangka mencapai kompetensi dasar menulis teks drama yang memuaskan, maka penulis menerapkan pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar mengajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena

siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Materi pembelajaran drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari aspek sastra. Tujuan akhir pembelajaran siswa diharuskan mampu menyusun teks drama dengan gaya mereka sendiri. Hal ini tentu memerlukan pemahaman yang tinggi bagi siswa untuk bisa menganalisis struktur, ciri-ciri dan unsur yang khusus terdapat dalam sebuah drama. ***Benhart*** (dalam Taringan, 1984: 7) menyetakan bahwa drama adalah suatu karangan dalam prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog atau pantomi, suatu cerita yang mengandung konflik atau kontras seorang tokoh, terutama sebagai suatu cerita yang diperuntukkan buat dipentaskan di panggung dramatik.

Realita menunjukkan bahwa menulis teks drama belum optimal dikuasai oleh siswa, bahkan mahasiswa. Mereka kebanyakan menganggap bahwa menulis teks drama bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penelitian dalam hal kemampuan menulis teks drama masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian kemampuan menulis teks drama.

Dalam pembelajaran ini dipergunakan teknik transformasi cerpen. Teknik transformasi adalah sebuah bentuk pengalihan suatu ragam karya sastra ke dalam bentuk ragam karya sastra yang sama bahkan berbeda sehingga memunculkan suatu karya sastra yang baru, misalnya cerpen yang dialihkan ke dalam bentuk

teks drama. Dalam teknik transformasi ada teks hipogram atau teks dasar. Hambatan-hambatan siswa yang dialami ketika pembelajaran menulis teks drama diharapkan akan hilang dengan adanya teknik transformasi cerpen tersebut. Siswa di SMP Negeri 3 Ampel lebih memahami cerpen, untuk itu cerpen dipilih untuk sarana transformasi dari cerpen ke derama.

Cerpen adalah karya fiksi, biasanya mengandung suatu maksud yang memiliki nilai-nilai dan sebagai hiburan. Selain itu cerpen berisi pengungkapan berbagai permasalahan soal hidup dan kehidupan serta penyelesaian. Cerpen merupakan kisah cerita pendek mulai dari 5000 kata-kata atau memperkirakan 17 halaman kuarto spasi ganda dan berpusat pada dirinya sendiri. (Nugroho Notosusanto Dalam Tarigan)

Cerpen atau cerita pendek, merupakan cerita yang berisi gagasan, pikiran, pengalaman, serta imajinasi pengarangnya yang disuguhkan kepada pembaca (Sudarman, 2008:264). Bentuk cerpen yang pendek memberi keuntungan bagi proses pembelajaran di sekolah karena alokasi waktu yang tersedia oleh kurikulum relatif sedikit.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen pemodelan diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks drama siswa SMP Negeri 3 Ampel. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks drama karena dalam pembelajaran tersebut siswa akan diperlihatkan sebuah model teks drama. Keuntungan memperlihatkan model teks drama dalam pembelajaran menulis

adalah siswa dapat melihat bentuk teks drama secara langsung sehingga dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang teks drama. Sebab penjelasan mengenai drama saja tidak cukup, jadi selain penjelasan guru juga bisa memberikan contoh konkret sebuah teks drama karena di dalam sebuah contoh teks drama tersebut ada tulisan yang menggambarkan tentang situasi atau keadaan. Dari model teks drama itulah akhirnya siswa dapat menemukan dan mengembangkan gagasan yang akan mereka tuangkan menjadi sebuah teks drama. Sehingga dapat menimbulkan perubahan terhadap perilaku siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi serta antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks drama.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Ttransformasi Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ampel Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran menulis teks drama pada siswa VIII SMP Negeri 3 Ampel terdapat hambatan
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap metode Transformasi teks cerpen ke teks drama
4. Sumber belajar siswa kurang vareatif

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 AMPEL
2. Penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini hanya Pembelajaran Menulis Teks Drama Dengan Transformasi Cerpen Pada Siswa kelas VIII SMP N 3 Ampel 2017/2018.
3. Materi yang dipilih berupa penulisan teks drama (sekenario)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama dengan transformasi cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ampel tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama dengan transformasi cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ampel tahun pembelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kemampuan menulis teks drama?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama dengan teknik transformasi cerpen siswa kelas VIII SMP N 3 Ampel.

1 Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks drama dengan transformasi cerpen di kelas VIII SMP N 3 Ampel Tahun pelajaran 2017/2018.

2 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 3 Ampel tahun pelajaran 2017/2018 melalui teknik transformasi cerpen

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki dan menangani dengan lebih serius tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks drama pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap teks cerpen yang berkaitan dengan mata pelajaran pengajaran sastra, khususnya dalam mendalami penulisan teks drama untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian serta permasalah yang dibahas dalam penelitian. Sistematika ini adalah sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang berisi tinjauan penelitian tindakan kelas, karakteristik penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian tindakan kelas, langkah-langkah penelitian tindakan kelas, manfaat penelitian tindakan kelas, pengertian pembelajaran menulis, hakikat drama, pengertian drama, pengertian teks drama, unsur-unsur teks drama, langkah-langkah menulis teks drama, kaidah penulisan teks drama, media pembelajaran, pengertian media, tujuan dan latar belakang penggunaan media, pemilihan media, media cerpen, teknik transformasi cerpen, pengertian teknik transformasi cerpen, langkah-langkah transformasi cerpen, pengajaran keterampilan menulis kreatif teks drama, tujuan pembelajaran menulis teks drama, strategi pembelajaran menulis teks drama, penilaian pembelajaran menulis teks drama, hipotesis tindakan

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari metodologi penelitian, prosedur tindakan kelas I, prosedur tindakan kelas II, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

Bab V, kesimpulan dan saran, yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut..

1. Pelaksanaan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ampel berjalan dengan lancar dan memberikan hasil positif setelah pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan teknik transformasi cerpen. Mereka merasa lebih mudah menulis teks drama dikarenakan siswa lebih mudah mendapatkan ide.
2. Hasil data dari siklus I dan siklus II terus meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 65,36. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,4.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penilaian tersebut, penulis menyarankan pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar dalam pembelajaran menulis teks drama menggunakan teknik transformasi cerpen sebagai variasi pemilihan strategi pembelajaran. Hal ini penting sebagi acuan dan panduan aktivitas pembelajaran serta peningkatan sistem pembelajaran di kelas. Dengan adanya teknik transformasi cerpen, dapat mengarahkan dan meningkatkan kemampuan menulis

teks drama pada siswa. Pembelajaran dengan teknik transformasi cerpen dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru bidang studi lain dalam mengajar karena dengan teknik transformasi cerpen dapat mengarahkan pada siswa terhadap hal yang dipelajari. Tidak hanya guru, siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis teks drama.

Selain itu, penulis memberi saran sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti hendaknya sudah mengenal dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden penelitian sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2003. .*Apresiasi Drama.* Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Fauzi, Harry D.2007. *Bagaimana Mnulis Drama.* Jakarta : CV Armico.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra.* Surakarta: Yuma Pustaka

Luxemburg dkk. 1989.*Pengantar Ilmu Sastra*: di indonesiakan oleh Dick Hartoko Jakarta : Gramedia.

Megawati. 2007.” Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama melalui Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sragi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang”.

Mutiara, N Yuli. 2013. “Penerapan Teknik Transformasi Cerpen Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan Upi Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”. Website : http://id.portalgaruda.org

Muyassaroh. 2007. “Menulis Teks Drama dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VIII E SMPN 3 Ungaran.” Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa.* Klaten: Intan Pariwara.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sudjiman.1993. *Transformasi dan Intertekstual dalam Sastra.* http://file.upi.edu

Uno, Hamzah. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Waluyo, Herman J. *2003*. *Drama Teori dan Pengajaranya.* Yogyakarta Hanindita Graha Widya